

RINGKASAN

Lapangan Minyak “AR” merupakan salah satu lapangan penghasil hidrokarbon yang terletak pada Cekungan Sumatera Tengah. Lapangan ini telah berproduksi sejak tahun 1970 hingga tahun 2018. Pada Lapangan Minyak “AR” akan dilakukan perpanjangan kontrak selama kurang lebih 14 tahun dengan menambahkan 6 sumur *infill* untuk mempertahankan produksi minyak pada lapangan ini. Pada perpanjangan kontrak tersebut, dilakukan analisa keekonomian menggunakan skema *Production Sharing Contract (PSC) Gross Split*. Analisa keekonomian dilakukan untuk mengetahui apakah penambahan sumur *infill* pada lapangan ini dapat memberikan keuntungan baik kepada pihak kontraktor ataupun pemerintah. Apabila penambahan sumur *infill* yang dilakukan tidak memberikan keuntungan, maka akan dilakukan usulan penambahan diskresi, sehingga perpanjangan kontrak kerja sama pada Lapangan Minyak “AR” dapat diterima.

Analisa keekonomian dilakukan dengan menggunakan asumsi-asumsi yang meliputi harga minyak sebesar 102.08 USD/bbl yang disesuaikan dengan ICP Februari 2022, *escalation rate* 2%, *tax* sebesar 40%, *discount rate* 10%, MARR 10%, dan *operating cost* sebesar 15 USD/bbl. Adapun besarnya split antara kontraktor dan pemerintah masing-masing adalah 60.73% dan 39.27%. Berdasarkan analisa keekonomian yang telah dilakukan, diketahui bahwa skenario penambahan sumur *infill* pada Lapangan Minyak “AR” tidak memberikan keuntungan bagi pihak kontraktor. Hal tersebut dikarenakan nilai NPV yang diperoleh adalah -10.14 MMUSD, IRR yang kecil yaitu 2.05%, PIR dan DPIR masing-masing sebesar 0.22 dan -0.20, serta POT yang relatif lama yaitu 7.95 tahun dari jangka waktu kontrak yang hanya 14 tahun. Berdasarkan hasil tersebut, dilakukan pertimbangan untuk melakukan analisa untuk usulan penambahan diskresi. Usulan penambahan diskresi dilakukan dengan mengasumsikan nilai penambahan *split* sebesar 5%, 10%, 15%, 20% dan 25%. Dengan penambahan diskresi tersebut, diharapkan dapat meningkatkan keuntungan yang didapatkan oleh pihak kontraktor maupun pemerintah.

Berdasarkan analisa keekonomian yang dilakukan setelah penambahan diskresi, diketahui bahwa dengan penambahan diskresi sebesar 25% akan memberikan keuntungan baik bagi pihak kontraktor maupun pemerintah. Adapun hasil analisa keekonomian yang dimaksud adalah nilai NPV sebesar 70.89 MMUSD, IRR sebesar 54.25%, PIR dan DPIR masing-masing sebesar 0.80 dan 1.41, serta POT selama 5.30 tahun. Oleh karena itu, skenario penambahan sumur *infill* dengan penambahan diskresi sebesar 25% merupakan skenario terbaik yang dapat dipilih. Adapun berdasarkan analisa sensitivitas pada skenario penambahan sumur *infill* dengan penambahan diskresi sebesar 25% diketahui bahwa kenaikan dan penurunan sebesar 20% terhadap parameter – parameter yang meliputi jumlah produksi minyak, harga minyak, investasi dan biaya *lifting* (OPEX) tetap memberikan keuntungan pada skenario ini.